

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam wajib melakukan kegiatan dakwah untuk mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT baik itu secara formal maupun non-formal seperti pengajian. Pengajian bertujuan meningkatkan kualitas sosial kita untuk bergaul dengan orang lain agar mendapat informasi dari orang lain. Sebagian dari kalangan ibu-ibu tidak mengikuti kegiatan pengajian karena ada faktor yang tidak mendukung dikarenakan kurangnya dalam memahami makna dan kata yang disampaikan oleh Ustadz. Kebanyakan ibu-ibu datang ke pengajian tidak untuk mendengarkan ceramah Ustadz melainkan hanya datang untuk mencicipi makanan yang disediakan oleh tua rumah yang melaksanakan pengajian.<sup>1</sup>

Pengajian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat Islam yang memiliki multi dan fungsi. Di samping sebagai bentuk pendekatan dalam instrumen dakwah, pengajian juga berfungsi dan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal di tengah masyarakat. Bahkan pengajian berperan sebagai penyuluhan (konseling) kelompok kepada warga masyarakat.

Adanya pengajian yang semakin ramai saat ini, tentu saja memiliki dampak positif bagi kehidupan masyarakat, baik kehidupan bagi jamaah maupun masyarakat umum dalam tingkah laku sehari-hari. Kegiatan pengajian ini adalah ajaran agama Islam yang terus berjalan secara tradisional seperti pengajian rutin yang dilaksanakan setiap jumat di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan sebuah bentuk tindakan yang positif, ini merupakan sebuah wadah untuk membentuk akhlak dan meningkatkan ketahuidtan. Setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran atau syariat Islam kepada umat manusia membeda-bedakannya, karena pada dasar Islam adalah agama dakwah yang mengajak manusia kepada jalan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Berdasarkan apa yang dipahami bahwa setiap umat Islam itu mempunyai kewajiban untuk menyampaikannya, dan mengajak saling menyeru untuk kebaikan dan menghindari dari kemungkaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Faizah Lalu Muchis Efendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006),82.

<sup>2</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali, 2012), 234.

Menurut Melayu S.P Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan secara efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Akan tetapi manajemen yang diterapkan oleh pengurus pengajian belum memenuhi karateria manajemen yang baik seperti, *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Oleh karena itu manajemen yang diterapkan tidak sesuai dengan yang diinginkan dan mereka tidak mengatur pengajian dan tidak bisa mengkondisikan bagaimana menerapkan manajemen, sehingga pengajian yang dilaksanakan tidak sesuai dengan planing yang direncanakan pada sebelumnya. Oleh karena itu manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas kegiatan.<sup>3</sup>

Sebagai bentuk pendekatan dan instrumen dakwah, pengajian akan selalu ada dalam masyarakat Islam, sejalan dengan keharusan atas keberadaan kegiatan dan gerakan dakwah. Menurut M. Quraish Shihab, dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya. Oleh karena itu, kegiatan dakwah bukan semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, melainkan muncul dari doktrin Islam itu sendiri, walaupun tentu saja harus ada segolongan (tha'ifah) umat Islam yang melaksanakannya<sup>4</sup>

Faktor motivasi mengikuti pengajian tampaknya juga mempunyai pengaruh terhadap kualitas perkembangan kegiatan pengajian. Sebab, teoritis, motivasi merupakan sumber kekuatan rohani yang menentukan sikap dan perilaku manusia atau seseorang dalam menghadapi realitas kehidupan. Artinya, jika motivasi para penyelenggara dan pengikut pengajian itu tinggi. Hal tersebut akan memungkinkan mereka untuk berkomitmen untuk memajukan pengajian, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sebaliknya, bila motivasi para pengelola dan peserta pengajian rendah, kondisi lembaga pengajian akan terhambat perkembangannya, bahkan sangat mungkin menjadi stagnan. Tegasnya, dapat dikatakan bahwa motivasi pengelola dan peserta pengajian merupakan salah satu pilar penting bagi kemajuan lembaga pengajian.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),2.

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992),194.

<sup>5</sup>M. Arifm, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977),76.

Dari uraian di atas dapat ditarik dua ikhtisar, yang sekaligus menjelaskan dasar pemikiran atau alasan mengapa permasalahan motivasi mengikuti pengajian menarik untuk diteliti. Pertama, sebagai lembaga atau institusi yang multi-fungsi pengajian pada dasarnya cukup potensial untuk menjadi agen pemberdayaan umat. Tetapi, dalam kenyataannya lembaga pengajian, meskipun sudah berkembang luas ditengah umat Islam, belum mampu berperan secara nyata sebagai agen pemberdayaan umat hal ini tentu saja mengharuskan dilakukan secara kualitatif terhadap lembaga pengajian.

Kedua, untuk melakukan penguatan terhadap lembaga pengajian, maka salah satu aspek yang perlu diintensifkan ialah motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian. Namun, untuk mengintensifkan motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian dalam rangka upaya penguatan lembaga pengajian, pertama-tama harus diketahui dan dipahami motivasi nyata yang berkembang dalam masyarakat dalam mengikuti pengajian.

Bertolak dari dua pertimbangan yang saling berhubungan tersebut, penelitian ini mengambil jamaah pengajian Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan, sehingga sampai batas-batas tertentu problem perkembangannya bisa diasumsikan banyak berakar dari motivasi jamaahnya dalam mengikuti pengajian.

Hasil observasi yang ditemukan bahwa, pengajian ibu-ibu di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei tuan belum menerapkan manajemen yang baik, terlihat belum merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan dan terlihat juga dari admistrasinya, dan tidak kontrolinya, dan belum ada pengawasannya, buktinya mereka tidak ada surat menyurat dalam mengundang Ustadz dalam acara pengajian yang dilaksanakan dan ada juga jamaah pengajian tidak pernah sama sekali mencatat apa materi yang disampaikan oleh Ustadz. “Dan pengurus pengajian juga tidak mengatur dan tidak mengarahkan jamaah agar selalu datang tepat waktu mengikuti kegiatan pengajian. Dalam kegiatan pengajian ini dilihat bahwa motivasi ibu-ibu kurang karena motivasi itu adalah dorongan dari diri sendiri atau dorongan dari orang lain, mendorong kearah yang lebih baik.

Sedangkan motivasi ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian sifatnya memili-milih tempat yang mengadakan pengajian, terkadang mereka melihat dari segi makanan dan tempat yang melaksanakan pengajian. Oleh karena itu motivasi ibu-ibu kurang dalam mengikuti kegiatan pengajian. Untuk lebih detail bagaimana pelaksanaan pengajian di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei tuan dari masalah tersebut sehingga penulis tertarik

mengangkat sebuah judul yaitu:“Penerapan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Kegiatan Pengajian di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei tuan”.

## **B. Fokus Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat ditemukan beberapa fokus masalah. Adapun fokus masalahnya adalah tentang :

1. Penerapan manajemen dakwah yang dilaksanakan di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan.



## **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis akan merumuskan masalah dari penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi kegiatan pengajian di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei tuan.

1. Bagaimana penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian di Desa Tanjung Selamat?
2. Apa motivasi ibu-ibu mengikuti pengajian yang dilaksanakan di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei tuan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang diatas, dapat ditemukan beberapa fokus masalah. Adapun fokus masalahnya adalah tentang :

1. Untuk mengetahui Penerapan manajemen dakwah yang dilaksanakan di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei tuan.
2. Untuk mengetahui motivasi ibu-ibu mengikuti pengajian yang dilaksanakan di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei tuan.

## E. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam suatu kalimat yang terdapat dalam suatu judul ini, maka materi ini hanya berfokus pada penelitian adapun rincian batasan istilah adalah sebagai berikut :

1. Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan perbuatan menerapkan. Sedangkan beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode dan hal-hal ini untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Manajemen Dakwah adalah salah satu proses menyusun perencanaan, melakukan dan melaksanakan, menggerakkan sumber daya yang ada dan melaksanakan pengawasan untuk mencapai tujuan dakwah.
3. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi yang dimaksud disini adalah motivasi ibu-ibu yang ada dalam diri sendiri atau dorongan dari orang lain sehingga ibu-ibu giat dalam mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan.<sup>6</sup>
4. Kegiatan Pengajian adalah sebagai wadah pelaksanaan pendidikan Islam berbasis masyarakat untuk menambah wawasan masyarakat tentang ilmu agama.

Dari pembahasan di atas maka penelitian hanya memfokuskan saja di bagian “penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi pengajian ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan”

## F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis  
Untuk menambah pengembangan ilmu manajemen khususnya pada jurusan manajemen dakwah, terkait mengenai motivasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan pengajian, dengan harapan dapat mengamalkan ilmu yang disampaikan
2. Kegunaan Praktis

---

<sup>6</sup> Sardiman A.M, *Intaraksi dan Motivasi*, 73.

Sebagai referensi pemikiran tentang bagaimana motivasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan. Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pengajian dalam mencari model manajemen untuk memotivasi masyarakat dikalangan ibu-ibu rumah tangga.

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk mempermudah dalam memahami suatu penelitian, maka penulis menulis sistematika pembahasan dari bab per bab tentang pembahasan tersebut. Secara umum, gambaran dari suatu sistematika yang terdiri dari 5 bab. Adapun sub bab nya sebagai berikut :

Bab I :Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah,tujuan penelitian, Batasan istilah, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II :Membahas tentang landasan Teori, yang membahas tentang pengertian penerapan, pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur manajemen, pengertian dakwah, tujuan dakwah, faktor- faktor dakwah, pengertian motivasi, pengertian Teori motivasi, teori motivasi, pengertian pengajian, pengembangan pengajian.

Bab III : Metode penelitian, membahas tentang jenis pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik analisis keabsahan data.

Bab IV : Membahas tentang hasil penelitian mengenai Penerapan Manajemen Dakwah dalam meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan pengajian ibu-ibu.

Bab V : Membahas kesimpulan dan saran.Pada tahap akhir dari penelitian, penulis akan mencantumkan daftar pustaka yang meliputi referensi dalam penyusunan skripsi penelitian.